



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP
PENGHIMPUNAN DANA DEPOSITO MELALUI BANK UMUM DI
SULAWESI SELATAN**



Diajukan Oleh :
DEDY HAMKA AMRULLAH
45 98 011 027

Skripsi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

JURUSAN ILMU-ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"

MAKASSAR

2005

PRAKATA

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat hidayah dan karunia Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Deposito Melalui Bank Umum di Sulawesi Selatan".

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi dalam rangka penyelesaian studi pada jurusan Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas 45 Makassar.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Drs. Lahuna Judda, M.Pd dan ibunda St. Norma. N, Yolo serta saudara – saudara yang kami cintai yang telah memberi dukungan baik moril maupun material, demi penyelesaian studi kami.
2. Bapak Haeruddin Saleh, SE, M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas "45".
3. Bapak Ramli Manrapi, SE, M.si selaku pembimbing I dan Bapak Samsuddin Djafar, SE selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk selama penyusunan tugas akhir ini.

4. Bapak Irwan Lariba G. SE, M.Si, selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas 45
5. Bapak dan Ibu dosen, staf pengajar dan staf pegawai pada jurusan Ilmu ekonomi dan Studi pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas 45
6. Rekan-rekan mahasiswa fakultas ekonomi yang telah memberi saran maupun dukungan moril selama penyusunan tugas akhir ini.

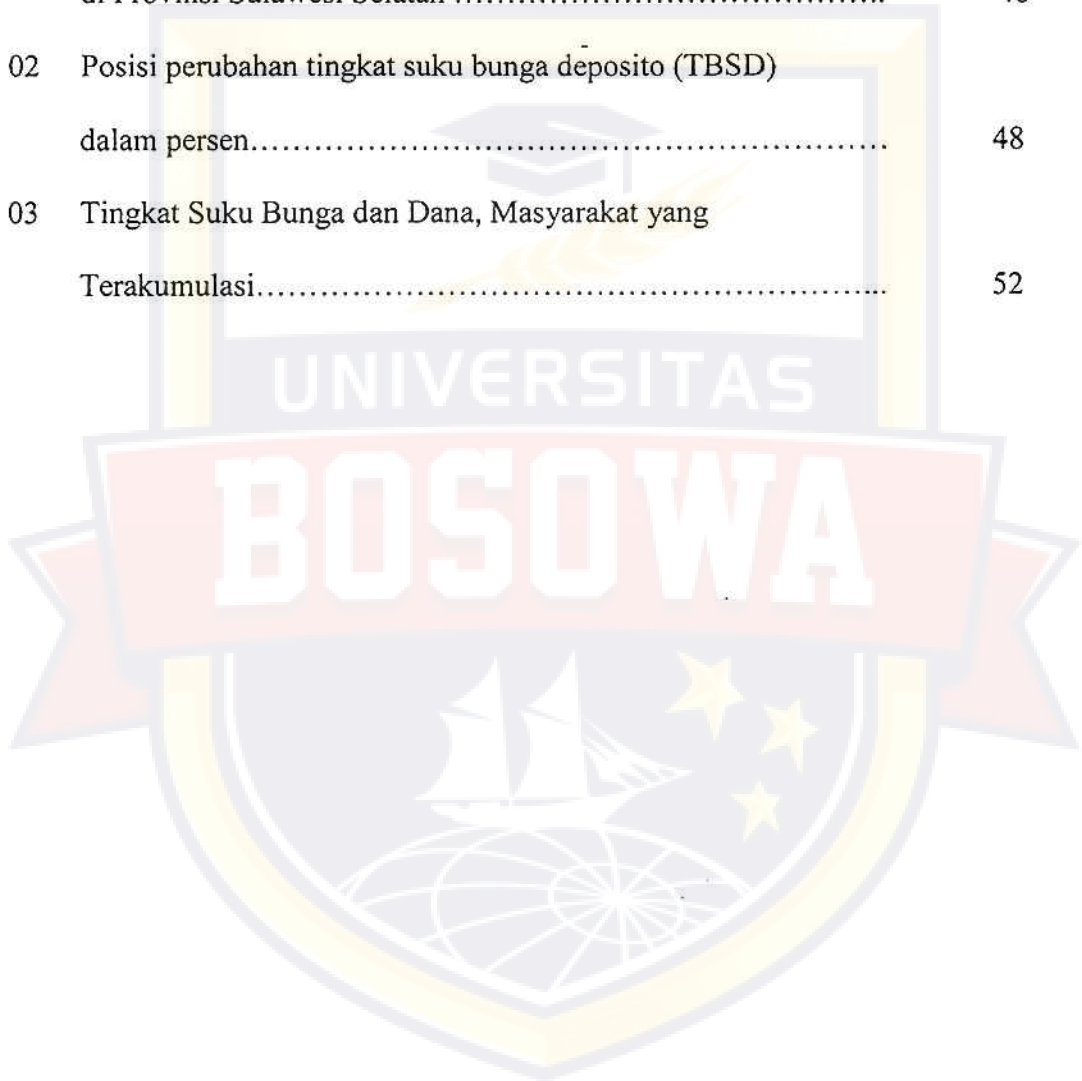
Kami menyadari sepenuhnya bahwa pembahasan yang kami berikan masih terdapat banyak kekurangan. Olehnya itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan agar dapat lebih baik dimasa yang akan datang. Akhirnya kami mengharapkan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Makassar 20 Mei 2005

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 01	Posisis Deposito (simpanan Berjangka pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan	46
Tabel 02	Posisi perubahan tingkat suku bunga deposito (TBSD) dalam persen.....	48
Tabel 03	Tingkat Suku Bunga dan Dana, Masyarakat yang Terakumulasi.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Regression Analysis	61
--------------------------------------	----



HALAMAN PENERIMAAN

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2005
Skripsi Atas Nama : **DEDY HAMKA AMRULLAH**
No. Stambuk : 45 98 011 027

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR. H. Abu Hamid
(Rektor Universitas "45" Makassar)

(.....)

Ketua : Haeruddin Saleh, SE., M.Si
(Dekan Fak. Ekonomi Univ "45")

(.....)

Sekretaris : Thanwain, SE

(.....)

Anggota Penguji : 1. Sukmawati. M, SE., M.Si.

(.....)

2. Haeruddin Saleh, SE., M.Si.

(.....)

3. Rafiuddin, SE.

(.....)

4. Syamsuddin Djafar, SE.

(.....)

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA DEPOSITO MELALUI BANK UMUM DI SULAWESI SELATAN**

NAMA MAHASISWA : **DEDY HAMKA AMRULLAH**

NO. STAMBUK : 45 98 011 027

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

MENYETUJUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


RAMLI MANRAPI, SE.,M.Si.


SYAMSUDDIN DJAFAR, SE.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"

KETUA JURUSAN ILMU EKONOMI
DAN STUDI PEMBANGUNAN


HAERUDDIN SALEH, SE.,M.Si.


IRWAN LARIBA G, SE.,M.Si.

Tanggal Pengesahan : 20 Mei 2005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Suku Bunga	6
2.2. Pengertian Perbankan	7
2.3. Peranan Perbankan	9

2.4. Tingkat Bunga	10
2.5. Investasi	14
2.6. Mekanisme Pengumpulan dana Masyarakat Melalui Bank.....	16
2.7. Kerangka Pikir	25
2.8. Hipotesis	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Daerah Penelitian	27
3.2. Metode Pengumpulan Data	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	28
3.4. Metode Analisis	28
3.5. Defenisi Operasional.....	30
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum	32
4.2. Deskripsi Data	46
4.3. Analisa Regresi sederhana.....	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	58
Daftar Pustaka	60
Lampiran	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian suatu negara, telah kita kenal beberapa lembaga keuangan yang ditandai dengan adanya perbaikan, asuransi, pasar uang, pasar modal, dan lembaga keuangan non Bank lainnya.

Perkembangan luar biasa pada sektor finansial telah terjadi sejak tahun tujuh puluhan terutama pada tahun delapan puluhan yang menjadi tantangan sekaligus peluang baru bagi perbankan nasional. Perkembangan begitu cepat terjadi pada sektor finansial yang sering digambarkan berbagai proses yang terjadi seperti : globalisation, inovasion, deregulation, privatisation dan sebagainya.

Perkembangan yang pesat dari keinginan negara dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang multi dimensi seperti pembangunan kita terakhir dan pada abad millenium III ini, sangatlah memerlukan peranan sangat penting yang besar sekali dari sektor moneter dengan berbagai perangkat kebijaksanaan yang sangat canggih. Sistem moneter termasuk lembaga keuangan Bank merupakan sarana dalam menarik dana dari masyarakat dan pembentukan dana alokasi tabungan masyarakat. Dalam hal ini sangatlah diperlukan tabungan untuk sumber pembiayaan pembangunan akan bisa menunjukkan proses pembangunan itu sendiri terutama pembangunan ekonomi perbankan.

Dari beberapa lembaga keuangan yang telah dipaparkan diatas serta pertimbangan-pertimbangan yang ada, maka perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan atau wadah untuk merekrut dana dari masyarakat sehingga peranannya sebagai intermediari finansial atau perantara keuangan dapat berjalan dengan baik.

Perbankan merupakan perantara keuangan dari masyarakat yaitu perantara dari mereka yang berkelebihan uang dengan mereka yang kekurangan uang. Bank harus mampu merebut hati masyarakat dengan melayani mereka dengan sebaik-baiknya agar mereka yang berkelebihan uang dapat menyimpan uangnya dalam bentuk Giro, deposito dan kredit.

Dewasa ini kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya pada Bank sudah mulai besar dan kesadaran tersebut harus dapat dipertahankan oleh pihak perbankan sebab dengan begitu akan sangat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi dan pembangunan watak bangsa. Seperti yang dipahami bersama perbankan merupakan lembaga perantara keuangan yang sangat besar perannya dalam perekonomian yang sedang membangun dalam artian bahwa pembangunan juga merupakan tindakan investasi yang menyangkut aspek pembiayaan, baik dalam mobilisasi tabungan sebagai dasar dan sumber pembiayaan maupun dalam penyaluran kredit dalam pelaksanaan investasi.

Perbankan sangat menentukan perannya dalam kaitannya, pihak perbankan harus senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan sistem perbankan nasional ke arah yang lebih kondusif, tangguh dan efisien agar dapat



menjalankan fungsinya secara optimal dan terpercaya. Ditengah kemajuan yang telah dicapai, salah satu tantangan yang paling besar yang tengah dihadapi perbankan nasional pada masa datang terutama dalam menghadapi pasar bebas adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan jalan menekan biaya intermediasi dari tabungan ke kredit dan tingginya selisih antara suku bunga deposito/ tabungan dan suku bunga kredit yang mendorong perlunya efisiensi intermediasi ini lebih ditingkatkan lagi. Salah satu cara meningkatkan efisiensi adalah dengan mempergunakan akses pengguna jasa Bank baik itu masyarakat penabung maupun pihak pengusaha dengan pihak penyedia jasa Bank. Akses ini dapat ditingkatkan apabila terdapat informasi yang menyeluruh mengenai perbankan nasional baik mengenai lokasi, jasa pelayanan, pelaku kebijakan, karakteristik dari setiap Bank.

Perkembangan ekonomi yang berubah cepat dan semakin kompetitif dengan permasalahan yang semakin kompleks, memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat dengan cara menyesuaikan tentang bagaimana kebijakan ekonomi serta perbaikan ekonomi sistem keuangan atau sistem ekonomi keuangan. Khususnya perbankan nasional yang sangat berpengaruh terhadap iklim pembangunan ekonomi secara nasional.

Salah satu pegangan penting dari kebijaksanaan moneter adalah bagaimana mengatur kebijaksanaan suku bunga dan kebijaksanaan kredit, dalam kaitan ini sangat perlu diperhatikan bahwa kebijaksanaan suku bunga akan menunjang tercapainya sasaran kebijaksanaan moneter yang dapat mendorong tabungan masyarakat dan

mengurangi tekanan inflasi, sedangkan pada sisi lain penetapan kebijaksanaan suku bunga akan ikut mendorong kegiatan produksi, terutama kegiatan produksi yang banyak menyerap tenaga kerja serta dapat menggairahkan kegiatan ekonomi lemah.

Berdasarkan uraian diatas maka yang diangkat sebagai masalah pokok sesuai dengan judul yang kami sajikan, “Analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana masyarakat melalui Bank umum di Sulawesi Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sebagai pokok permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap, penghimpunan dana deposito masyarakat melalui bank umum di Sulawesi Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana deposito masyarakat melalui Bank umum.
2. Untuk mengetahui pengaruh dominan terhadap penghimpunan dana deposito masyarakat melalui Bank umum di Sulawesi Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang khususnya mengkaji bidang ekonomi sekaligus menjadi bahan masukan dan

pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam mengambil kebijakan yang bersentuhan dengan penulisan yang kami buat.

2. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang meneliti hal yang berkaitan langsung dengan perbankan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah imbalan untuk melepaskan likuiditas selama satu periode tertentu, imbalan yang dimaksudkan adalah imbalan yang sudah dikurangi dengan biaya yang umumnya orang bahasakan sebagai hasil yield yakni, sebuah instrumen hutang yang merupakan tingkat pendapatan tahunan yang dikurangi dengan biaya. Tingkat suku bunga ini diberlakukan oleh pihak perbankan agar tingkat bunga secara struktur dapat mempengaruhi pasar dan tingkat suku bunga bank ini selalu diharapkan untuk dapat menarik dan merangsang animo masyarakat untuk lebih banyak menyimpan uang atau dananya pada bank, karena semakin banyak dana yang terhimpun pada bank akan semakin besar peluang pihak bank untuk menyalurkan kredit pada masyarakat yang butuh modal dalam mengelola sebuah usaha, baik itu usaha yang berskala kecil maupun jenis usaha berskala besar.

Tingkat suku bunga Bank ini akan selalu diupayakan oleh pihak perbankan untuk dapat diberlakukan secara efektif, terutama tingkat suku bunga deposito, sebab dana deposito masyarakat inilah yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas sebuah Bank. Tingkat suku bunga adalah nilai atau harga atas penggunaan uang atau dana masyarakat dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Penetapan tingkat suku bunga Bank ini sangat berfluktuasi dari priode ke periode dan sangat tergantung dari kondisi perekonomian suatu negara,

dalam artian bahwa pemberlakuan tingkat bunga ini sangat di pengaruhi oleh beberapa variabel ekonomi.

2.2. Pengertian Perbankan

Sejalan dengan perubahan yang terjadi dengan cepat sebagai akibat banyaknya inovasi dalam proses globalisasi telah menimbulkan berbagai dampak yang tak dapat dihindarkan, perubahan-perubahan ini menuntut industri perbankan perlu melakukan penyusuaian-penyusuaian terhadap kondisi-kondisi yang baru. Tuntutan tersebut mengharuskan perbankan untuk lebih meningkatkan efesiensi agar dapat meningkatkan daya saing sehingga perbankan indonesia senantiasa mampu memainkan peranannya dalam memberikan pelayanan pada sektor real dalam proses perkembangan nasional dengan sasaran yang semakin meningkat.

Menghadapi fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka perbankan harus merampungkan konsolidasinya secara bertahap, restrukturisasi agar mampu menjawab semua tantangan baru dan juga dapat memanfaatkan peluang-peluang yang baru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian Bank sebagai berikut :

G. M (1987, hal 1) bahwa **Bank** adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat penukar baru berupa uang giral.

A. ABD. Rachman (1987, Hal 1) menjelaskan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman dan mengedarkan mata uang, bertindak sebagai wadah untuk menyimpan uang, benda-benda berharga serta membiayai perusahaan dan sebagainya.

Berdasarkan UU No. 7 (1992) dan UU No. 10 (1998) tentang perbankan menjelaskan bahwa, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Berdasarkan UU No. 7 (1992) dan UU No.10 (1998) Pasal 1 menjelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Stephen M. Golfeld dan Lester V. Chanler (1998 hal. 50) mengemukakan bahwa Bank adalah suatu wadah yang berfungsi untuk mentransfer dana dari pemberi pinjaman yang cara beroperasinya menerbitkan surat hutang masyarakat yakni tabungan dan saham pinjaman dan kemudian menggunakan dana yang diperoleh untuk membeli surat berharga langsung yaitu saham dan obligasi.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa pengertian perbankan adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat dengan menghimpun dana-dana dari masyarakat serta

menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit. Disamping itu dalam melaksanakan tugas-tugas perbankan, Bank juga mengatur tentang tatacara penghimpunan dana dari masyarakat.

2.3. Peranan Perbankan

Lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis di dalam mengerakkan roda pembangunan ekonomi khususnya dalam memobilisasi dana dari masyarakat untuk kegiatan pembangunan ekonomi. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi wadah bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan yang menyimpan dana-dana perbankan yang ada. Melalui kegiatan perbankan berbagai jasa, Bank juga melajani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Peranan perbankan sebagai wadah dalam penghimpunan dana dari masyarakat dan memberikan kredit terhadap beberapa sektor perekonomian, Bank juga melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, disamping itu bank merupakan pemasok (supplier) dari sebagian besar uang yang beredar dan digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sehingga mekanisme kebijaksanaan moneter dapat berjalan efisien dan seefektif mungkin. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa Bank terutama Bank-bank umum merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Peranan Bank seperti yang dikemukakan diatas, telah dibuktikan atas masyarakat Indonesia atas keikut sertaannya membangun ekonomi nasional selama

ini. Untuk lebih meningkatkan peranan perbankan dalam menghadapi abad millenium ke III, maka perbankan harus membenahi “diri” secara luas dengan membuka “diri” dengan cara memberikan informasi yang lengkap tentang perbankan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan dengan sasaran yang semakin jitu tanpa ada diskriminasi.

Berdasarkan UU No. 10 (1998 Hal. 36) tentang perubahan UU. No. 7 (1992) tentang perbankan menjelaskan bahwa peranan perbankan nasional sesuai dengan fungsi dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat dengan lebih memperhatikan pembiayaan sektor perekonomian nasional dengan prioritas pada sektor koperasi, pengusaha kecil dan menengah, serta berbagai lapisan masyarakat tanpa adanya diskriminasi sehingga akan memperkuat struktur perekonomian nasional. Bank juga dalam hal ini sangat perlu memberikan perhatian yang lebih besar terutama dalam meningkatkan kinerja perekonomian pada wilayah operasi tiap-tiap kantor yang ada. Sebagai lembaga perantara keuangan maka Bank juga harus memperhatikan permodalan dalam hal ini Bank dituntut untuk dapat meningkatkan permodalan dalam rangka rekapitulasi perbankan nasional

2.4. Tingkat Bunga

Suku bunga terjadi apabila pinjaman dan pemberi pinjaman yang terjadi melalui berbagai jenis instrumen keuangan juga harga meminjam uang. Instrumen keuangan yang dimaksud adalah bukti utang yang berasal dari pinjam meminjam yaitu dalam transaksi keuangan dimana daya beli dialihkan dari unit pengeluaran surplus ke unit yang defisit. Contoh instrumen keuangan termasuk obligasi treasury

yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat : obligasi kota madya yang dikeluarkan oleh pemerintah lokal, sertifikat deposito Bank dan obligasi perseroan serta surat dagang yang merupakan utang sektor-sektor perusahaan :

Stephen M. Goldfeld dan Lester V. Chanler (1998 Hal. 66) mengemukakan bahwa suku bunga adalah imbalan untuk melepaskan likuiditas selama satu periode tertentu, imbalan yang dimaksudkan adalah imbalan yang sudah dikurangi dengan biaya yang biasa disebut dengan hasil.

Pada umumnya yang kita sebutkan dengan hasil (yield) sebuah instrumen utang adalah juga merupakan tingkat pendapatan tahunan dikurangi dengan biaya dan tidak hanya melihat pembayaran bunga tahunan akan tetapi juga melihat selisih antara biaya dengan nilai atas penjualan, karena ini mencerminkan pembayaran bunga dan kemungkinan defferesiasi, maka hasil yang dimaksud tersebut suku bunga yang berlaku secara efektif (efektif interest rate)

Pada dasarnya pengertian dari pada tingkat suku bunga menurut Syamsuddin Djafar (1983, Hal. 95) adalah harga atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) sebagai contoh 1 bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Tingkat suku bunga cenderung naik/ meningkat bila permintaan dan penawaran uang turun, tingkat suku bunga cenderung naik/ meningkat bila permintaan debitur lebih besar dari pada jumlah uang/dana yang ditawarkan kreditur. Sebaliknya tingkat suku bunga cenderung menurun bila permintaan debitur lebih kecil dari jumlah dana yang ditawarkan kreditur.

1. Tingkat Bunga Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Ada 3 (tiga) teori pokok mengenai struktur suku bunga menurut jangka waktu tertentu diantaranya teori Keynesian dan teori Klasik.

Teori yang pertama disebut teori preference yang merupakan teori mengenai teori permintaan akan uang dari Keynes dengan nama yang sama. Teori ini mengatakan bahwa, kurva hasil (yield) akan selalu menunjukkan lereng (slop) positif, artinya tingkat suku bunga pertahun untuk pinjaman yang berjangka lebih lama selalu lebih tinggi dari pada tingkat bunga pertahun untuk tingkat bunga yang berjangka lebih pendek, sebab imbalan yang sama, orang (kreditur) selalu mempunyai preferensi untuk memilih piutang yang lebih likuid.

Teori ke 2 (dua) menjelaskan bahwa tingkat bunga yang berlaku suatu kelompok pinjaman dengan jangka waktu tertentu sangat di tentukan oleh permintaan dan penawaran uang/dana untuk kelompok tersebut. Apabila karena suatu hal permintaan akan dana untuk jangka waktu satu bulan meningkat. maka tingkat bunga untuk kelompok pinjaman dengan jangka waktu 1 (satu bulan) meningkat. Tingkat bunga untuk kelompok ini mungkin akan lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga untuk jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, atau kelompok jangka waktu lain.

Teori yang ke 3 (tiga) mengenai struktur tingkatan suku bunga bersumber pada teori klasik. Teori ini mengatakan bahwa peranan harapan masyarakat mengenai pola perkembangan tingkat suku bunga pada masa mendatang dalam menentukan struktur tingkat suku bunga pada masa datang dalam menentukan struktur tingkat suku bunga, dan kalau pun ada fase kelompok seperti yang



yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat : obligasi kota madya yang dikeluarkan oleh pemerintah lokal, sertifikat deposito Bank dan obligasi perseroan serta surat dagang yang merupakan utang sektor-sektor perusahaan :

Stephen M. Goldfeld dan Lester V. Chanler (1998 Hal. 66) mengemukakan bahwa suku bunga adalah imbalan untuk melepaskan likuiditas selama satu periode tertentu, imbalan yang dimaksudkan adalah imbalan yang sudah dikurangi dengan biaya yang biasa disebut dengan hasil.

Pada umumnya yang kita sebutkan dengan hasil (yield) sebuah instrumen utang adalah juga merupakan tingkat pendapatan tahunan dikurangi dengan biaya dan tidak hanya melihat pembayaran bunga tahunan akan tetapi juga melihat selisih antara biaya dengan nilai atas penjualan, karena ini mencerminkan pembayaran bunga dan kemungkinan deferasiasi, maka hasil yang dimaksud tersebut suku bunga yang berlaku secara efektif (efektif interest rate)

Pada dasarnya pengertian dari pada tingkat suku bunga menurut Syamsuddin Djafar (1983, Hal. 95) adalah harga atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) sebagai contoh 1 bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Tingkat suku bunga cenderung naik/ meningkat bila permintaan dan penawaran uang turun, tingkat suku bunga cenderung naik/ meningkat bila permintaan debitur lebih besar dari pada jumlah uang/dana yang ditawarkan kreditur. Sebaliknya tingkat suku bunga cenderung menurun bila permintaan debitur lebih kecil dari jumlah dana yang ditawarkan kreditur.

digambarkan. Oleh kelompok pasar tersebut diatas, tetapi antara kelompok satu dengan yang lain sangat menentukan situasi pasar lain (substitusi antara satu kelompok dana lain sangat dekat).

2. Tingkat Bunga dan Tabungan

Dalam keadaan tingkat bunga tinggi, maka seseorang cenderung menabung atau mendepositokan uangnya di Bank. **Dalam teori Keynes dapat dirumuskan bahwa uang/ tabungan merupakan fungsi atau ditentukan oleh tingkat pendapatan dengan bentuk persamaan sebagai berikut :**

Adalah $S = Y - C$ artinya tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikomsumsi dengan rumus bahwa, $S = f (Y)$. namun berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi besarnya tabungan. $S = f (i.Y)$.

$S=f (iY)$, formulasi atau judul ini dituliskan oleh Ir. John R. Hicks. Maksudnya adalah besar kecilnya tabungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga dan besar kecilnya pendapatan. Jadi semakin tinggi "suku bunga masyarakat cenderung untuk menabung atau mendepositokan uangnya pada Bank sehingga jumlah tabungan lebih besar". Sebaliknya jika tingkat bunga rendah, maka akan cenderung mengurangi tabungannya pada Bank atau cenderung tidak menabung dan bahkan mereka meminjam kredit dari Bank untuk menanam investasi atau usaha yang lebih produktif.

Kebiasaan-kebiasaan dalam praktek, masyarakat mengurangi jumlah konsumsinya untuk dialihkan kedalam bentuk tabungan ketika tingkat suku bunga

meningkat untuk memperoleh penerimaan bunga atas tabungan. Dalam kondisi seperti ini sangat tidak diinginkan dalam teori Keynes menyatakan bahwa, tabungan yang tinggi akan mengurangi pertumbuhan investasi dan juga mengurangi produksi secara nasional. Keynes menganggap bahwa tabungan yang terlalu besar akibat meningkatnya suku bunga merupakan “kejahatan sosial”, sebab tabungan yang besar akan menghambat permintaan atau mengurangi permintaan, sektor-sektor produktif akan mengalami idle capacity yang berdampak terhadap meningkatnya pengangguran dan menurunnya output nasional.

2.5. Investasi

Untuk kelangsungan sebuah perusahaan, maka investasi sangat penting artinya dalam kaitan ini juga, kita dapat mempelajari bahwa naik dan turunnya investasi akan dapat menjelaskan adanya gelombang kongjuntor dan yang lebih utama kita akan memahami bahwa pengeluaran investasi itu juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan tertentu, sebagai contoh, tingginya tingkat bunga karena adanya kebijakan Fiscal yang ekspansioner, akan mengurangi pengeluaran investasi, dan kebijakan yang menekan tingkat bunga dan kebijakan perpajakan yang memeberikan insentif penanaman modal akan mendorong meningkatnya pengeluaran investasi.

M. Suparmoko, (1990, Hal. 71) mengemukakan bahwa investasi adalah pengeluaran yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (stock Capital). Persediaan kapital ini terdiri dari komputer, mesin-mesin kantor, dan barang tahan lama lainnya yang dapat dipakai dalam proses produksi.



Dalam hal ini seseorang memiliki kekayaannya dan memikirkan untuk penggunaannya maka ia harus mempertimbangkannya hasil yang dapat diperoleh dari setiap jenis penggunaan kekayaan tersebut, ia dapat menanamkan dalam suatu usaha. Orang akan cenderung memilih setiap penggunaan kekayaan yang mempunyai keuntungan banyak bila hanya ada sedikit orang yang membeli obligasi dan banyak menyimpan dalam bentuk deposito berjangka, maka dalam jangka panjang kedua macam tingkat bunga akan cenderung sama, karena negara pasti menaikkan bunga deposito berjangka akan cenderung turun karena uang pada Bank terlalu banyak dengan asumsi bahwa jumlah permintaan-permintaan dana untuk investasi adalah tetap.

Dalam hubungannya dengan Bank kewajiban Bank terutama Bank umum, adalah meleyani kebutuhan kredit masyarakatnya. Selain dari itu ia perlu menyediakan likuiditas pelindung untuk mengatasi kemungkinan peningkatan permintaan kredit lokal jangka pendek. Dibeberapa daerah ada Bank-bank yang walaupun telah melaksanakan kewajiban tersebut diatas, namun masih memiliki kelebihan dana yang dapat diinvestasikan dimana kelebihan dana ini merupakan "portepel investasi" yang berbeda dengan posisi likuiditas dan rekening kredit Bank tersebut.

Tujuan utama kebijakan investasi Bank adalah memperoleh pendapatan yang maksimum. Memaksimumkan pendapatan tentu saja tidak berarti hanya memberi efek yang berpenghasilan tinggi, pendapatan harus dihitung untuk jangka waktu

tertentu dan resiko tidak dapat dihilangkan sama sekali karena mengandung resiko layak dan merupakan bagian dari pekerjaan rutin Bank-bank umum.

2.6. Mekanisme Pengumpulan dana Masyarakat Melalui Bank

Pada prinsipnya kunci dari keberhasilan manajemen sebuah Bank adalah bagaimana Bank tersebut mampu mempengaruhi, mengerakkan dan mengarahkan serta merebut hati masyarakat sehingga peran perbankan sebagai lembaga perantara keuangan dapat berjalan dengan sempurna. Bank dapat dikategorikan sebagai Bank yang sukses apabila perannya sebagai finansial intermediary dapat berjalan secara sempurna dan paripurna. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka Bank dituntut dapat melayani masyarakat sebaik mungkin, baik masyarakat yang berkelebihan uang maupun masyarakat yang kekurangan uang, sehingga animo masyarakat untuk menyimpan uangnya pada Bank akan semakin meningkat. Disamping itu Bank juga harus mampu memberikan layanan terhadap kebutuhan masyarakat akan pemberian kredit Bank.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menurut Drs. Muhdarsyah Sinungan (1992, hal.97) mengatakan bahwa Bank sebagai lembaga keuangan dan perantara keuangan masyarakat memiliki 2 fungsi yaitu :

- 1) Menghimpun dana masyarakat (to receive deposits)
- 2) Memberikan kredit (to make loan)

Berdasarkan pengertian bahwa Bank merupakan lembaga perantara keuangan masyarakat maka ruang lingkup dari mekanisme perolehan dana Bank adalah sebagai berikut :

- 1) Segala aktifitas Bank dalam rangka penghimpunan dana dari masyarakat .
- 2) Aktifitas Bank untuk menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat dengan penyediaan uang tunai sebagai pemeliharaan kepentingan masyarakat penyimpan.
- 3) Penempatan dana dalam bentuk kredit sebagai usaha pelayanan kebutuhan masyarakat dan penempatan dana dalam bentuk lain, baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang demi kepentingan rentabilitas,
- 4) Pengolahan modal Bank agar dapat berfungsi sewajar mungkin sesuai dengan perannya sebagai penggerak aktifitas ekonomi.

Aktifitas paling utama dari direksi Bank adalah bagaimana memamanajemi dana-dana yang ada, yaitu mengatur dana yang masuk dari masyarakat melalui giro, deposito dan tabungan maupun yang dikeluarkan oleh pihak Bank dalam bentuk kredit.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat, harus mampu mengontrol dan mengontak nasabahnya setiap saat. Sebagai contoh pada sektor angkutan dengan memberikan pelayanan khusus serta memberikan kredit pada jenis usaha nasabah yang dianggap memiliki prospek yang cukup cemerlang, sehingga usaha nasabah tersebut akan lancar sehingga penyelesaian pembayaran bunga dan penyelesaian kreditnya juga teratur, demikian pula toko-toko penjual misalnya perusahaan Tas, akan bertambah omsetnya (penjualan tas meningkat) sehingga meramaikan transaksi rekening gironya yang berarti akan terjadi penambahan dana giro pada beberapa cabang.

Bank merupakan pelayan masyarakat dan sebuah wadah dimana bank harus senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk tetap berada ditengah-tengah masyarakat agar arus uang atau dana dari pihak ke III yang berkelebihan dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan uang. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan Bank dan keyakinan masyarakat banyak bahwa Bank akan melaksanakan sebaik mungkin tentang keuangan, dan ini merupakan sebuah kondisi yang sangat diharapkan oleh setiap Bank, dan atas pertimbangan itu Bank dituntut untuk dapat melayani masyarakat banyak secara memuaskan.

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam Bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan nasional yang terdiri dari 3 jenis, :

- a. Giro (demand deposits)
- b. Deposito (time deposits)
- c. Tabungan (saving)

a. Giro (demand deposits)

Giro merupakan simpanan dari pihak ke III pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindah bukuan.

Dalam pelaksanaan tata usaha giro, dilakukan melalui suatu rekening koran. Rekening ini digunakan juga untuk menatausahakan kredit yang juga diberikan melalui rekening koran. Rekening atas nama nasabah dibagi ats dua golongan yaitu : rekening perorangan dan rekening atas nama sebuah badan. Perlu dipahami bahwa perkembangan rekening pada Bank tidak hanya untuk kepentingan Bank semata akan



tetapi juga untuk kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral adalah alat yang juga dipergunakan untuk pembayaran melalui penggunaan cek yang berlaku.

Sebagaimana teori ekonomi dari John Maynerd Keynes dengan teori preferencenya (*liquidity preference*) bahwa masyarakat cenderung menguasai uang tunai dengan 3 motif yang mengilhami pemikirannya yaitu :

1. **Transaksion Motif**, yaitu untuk keperluan realisasi dari transaksi pembayaran
2. **Precaurtionary Motif**, yaitu untuk berjaga-jaga apabila ada keperluan mendadak
3. **Spekulatif Motif**, yaitu bila pada kondisi tertentu seseorang ingin merealisasikan keinginannya untuk melakukan spekulasi

Salah satu segi dalam upaya peningkatan jumlah pemegang giro adalah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan yang dimaksud dan pelayanan yang memuaskan masyarakat atau nasabah. Dua hal tersebut diatas merupakan promosi secara langsung, dimana para nasabah akan menginformasikan kepada orang-orang tentang kepuasan nasabah atas pelayanan lembaga perbankan yang menyenangkan disamping keramah tamahan pekerja/ karyawan Bank.

b. Deposito (Time Deposits)

Deposito atau simpanan berjangkaa adalah simpanan pihak III pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perbandingan antara pihak III dengan Bank yang bersangkutan.

Berdasarkan satu jangka waktu tertentu dimana dana itu mengendap, Bank akan mempunyai suatu jangka waktu yang cukup lama menggunakan dana deposito untuk keperluan penggunaan/ pemberian kredit atau investasi lain jangka pendek yang dapat menghasilkan. Kepastian dana tersebut dapat dipergunakan oleh Bank karena adanya jangka waktu tertentu yang meyakinkan Bank bahwa dana itu tidak akan ditarik kecuali pada saat jatuh tempo. Berbeda dengan giro dan deposito akan mengendap di Bank karena para pemegangnya (deposan) tertarik oleh tawaran bunga yang ditawarkan oleh pihak Bank disamping itu keyakinan para deposan bahwa, pada saat jatuh tempo bila dia ingin memperpanjang, maka dana tersebut tersedia kembali.

Dana yang berasal adalah dana yang termahal yang harus dipikul oleh Bank yaitu berkisar antara 15%-20% pertahun. Dewasa ini ada dua macam deposito berjangka yang perbedaannya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Deposito berjangka inpres, yaitu deposito berjangka yang disimpan pada Bank-bank pemerintah dan pembangunan milik negara deposito ini diatur pertama kali pada 1968 (catatan awal sistem perbankan orde baru)
2. Deposito berjangka lainnya, yaitu diluar inpres yang diatas, termasuk dalam kategori ini adalah deposito pada umumnya swasta nasional.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama (on name) dari masing-masing pemegang deposito baik perorangan maupun badan usaha dan badan hukum lainnya. Bunga deposito dibayar tiap bulan dan tingkat suku bunganya telah ditetapkan oleh masing-masing Bank berdasarkan harga uang yang berlaku

c. Tabungan (Saving)

Tabungan adalah simpanan pihak III pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu. Ada beberapa tabungan yang diberlakukan Bank yaitu, tabungan pembangunan nasional (Tabanas), tabungan ongkos naik haji (ONH), tabungan asuransi berjangka (TASKA), dan tabungan lainnya.

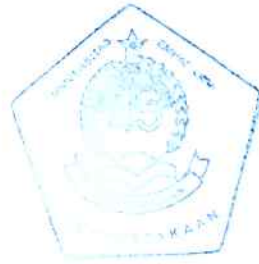
Dari beberapa jenis tabungan yang dikemukakan diatas, berikut ini akan dibahas jenis tabungan sebagai berikut :

1. Tabanas adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan, untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971. Tabanas tersebut terdiri atas :
 - Tabanas umum, tabanas yang berlaku bagi orang perorangan yang dilaksanakan secara sendiri-sendiri oleh penabung yang bersangkutan.
 - Tabanas pemuda, pelajar dan pramuka, yaitu tabanas khusus yang dilaksanakan secara kolektif melalui organisasi pemuda sekolah dan satuan Pramuka yang pertama kalinya diatur dalam piagam kerja sama antara Bank Indonesia dan departemen P dan K serta Depdagri dan antara BI Kwarnas Pramuka, keduanya diatur tanggal 22 - 2 - 1974.
 - Tabungan pegawai, yaitu tabanas khusus oleh para pegawai dari semua golongan kepangkatan pada lingkungan departemen/lembaga /instansi pemerintah dan perusahaan swasta yang pelaksanaan setorannya diatur dan dilakukan secara kolektif.

2. Taska yaitu bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa yang untuk pertama kalinya diatur pada tahun 1971.
3. Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH), setoran ongkos naik haji atas nama jemaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Ditetapkan pertama kali dengan kepres tahun 1969.
4. Tabungan lainnya yaitu tabungan selain Tabanas dan Taska misalnya tabungan dari pegawai Bank sendiri yang bukan Tabanas atau Taska. tabungan masyarakat pada Bank-bank lain yang bukan penyelenggara Tabanas/Taska.

Selain dari tiga macam bentuk tabungan dari pihak III masih ada beberapa bentuk dana yang diterima Bank tetapi dana tersebut sebagian berbentuk dana sementara yang perencanaannya sangat susah dan rumit misalnya setoran jaminan L/C (dalam dan luar negeri) dan untuk jaminan Bank.

Bank-bank umum dapat menciptakan uang giral atau demand deposit money/ tabungan giral Bank-bank umum hanya dapat memperluas kreditnya apabila uang tunai ditambah tagihannya di bank sentral adalah cukup untuk melaksanakannya, dengan berdasar pada : cadangan minimum atau cash ratio yang ditetapkan Bank sentral (Bank Indonesia). Bank-bank umum harus likuid, maksudnya bank-bank umum tersebut memiliki kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya. Setiap nasabah berhak melakukan penarikan atas simpanan/ tabungan giralnya (demand deposit money – DDM). Sehingga harus mengharuskan Bank-bank umum memiliki kekayaan likuid untuk menjamin likuiditasnya. Yang tergolong

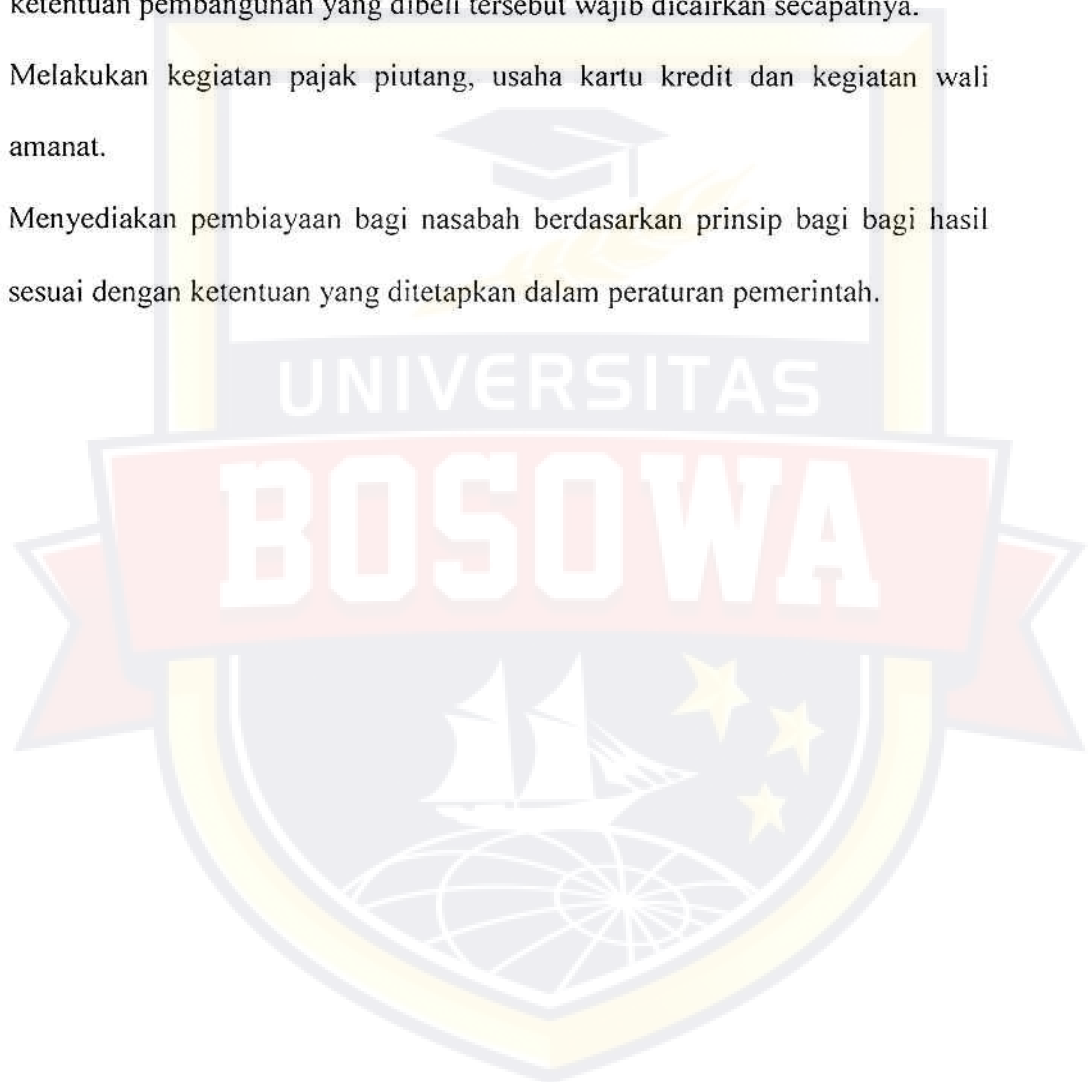


kekayaan likuid untuk menjamin likuiditasnya : uang tunai yang dimiliki rekening koran, jaminan kliring pada Bank Indonesia.

Usaha Bank umum menurut UU No. 7 tahun 1992, pasal 6, tugas Bank umum meliputi :

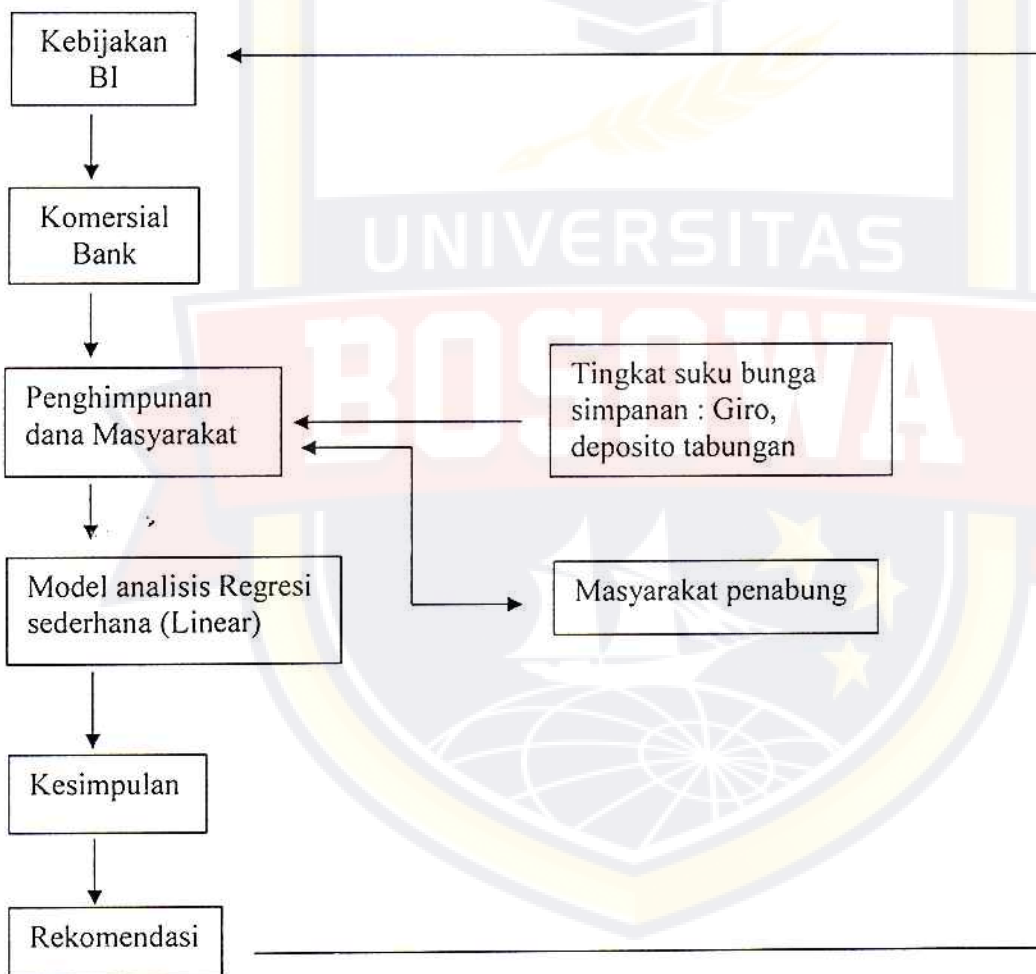
- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/ atau bentuk lainnya.
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana dari bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ke III.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dibursa efek.

- k. Membeli melalui pelelangan pembangunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan pembangunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan pajak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- m. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.



2.7. Kerangka Pikir.

Bagan kerangka pikir analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana masyarakat melalui Bank umum di Sulawesi Selatan.



2.8. Hipotesis

adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sehubungan dengan rumusan atau batasan masalah yang penulis kemukakan adalah “diduga bahwa perubahan pemberlakuan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap penghimpunan dana deposito masyarakat melalui Bank umum di Provinsi di Sulawesi Selatan”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Guna memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis memilih daerah di Makassar sebagai daerah penelitian tepatnya pada Bank Indonesia jalan Jend. Soedirman no. 3 Makassar. Sulawesi Selatan .

Alasan peneliti memilih Bank Indonesia sebagai objek penelitian, karena Bank Indonesia dianggap sebagai Bank yang dapat memberikan data-data kongkrit dan juga mengingat Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dan juga sebagai pengontrol semua Bank-bank umum yang ada, baik itu Bank milik pemerintah maupun Bank milik swasta.

Interval penelitian berlangsung selama 3 bulan. dimulai pada bulan Februari sampai Mei tahun 2005

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan, maka yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dengan pemusatan perhatian pada aspek-aspek yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.
2. Wawancara, yaitu mengadakan dialog langsung pada pimpinan dan karyawan untuk memperoleh data



3. Dokumentasi, yaitu dengan membaca buku, dokumen pemerintah yang berhubungan langsung dengan pembahasan. Metode pembahasan ini, adalah metode pengumpulan data yang sangat menunjang perolehan dan kelengkapannya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada objek yang diteliti melalui observasi dan interview, seperti data tentang tingkat suku bunga dalam satu periode tertentu serta data tentang perubahan dan masyarakat yang terhimpun sebagai akibat perubahan tingkat suku bunga.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan seperti struktur organisasi uraian tugas dan fungsi Bank Indonesia.

3.4. Metode analisis

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka digunakan peralatan analisis sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh penetapan atau pemberlakuan tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana masyarakat melalui Bank umum di Sulawesi Selatan, dan faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap penghimpunan dana tersebut, maka akan digunakan analisis regresi linear sederhana yang formulasinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Dana Masyarakat

- a = Rata-rata jumlah deposito masyarakat pada Bank Umum
- b = Koefesien regresi menunjukkan pengaruh tingkat suku bunga terhadap besarnya dana masyarakat pada Bank-bank umum.
- X = Tingkat suku bunga yang ditetapkan deposito Bank

Sedangkan untuk mencapai parameter a dan b dapat diperoleh dengan persamaan normal

$$EY = na + bEX$$

$$EXY = aEX + bEX^2 \text{ atau}$$

$$a = \frac{EY - bEX}{n}$$

$$b = \frac{EXY - EX \cdot EY}{nEX^2 - (EX)^2}$$

- dimana:
- a = Rata-rata jumlah deposito masyarakat pada Bank umum
- b = Keefesien regresi menunjukan pengaruh tingkat suku bunga Bank terhadap besarnya dana deposito masyarakat pada Bank-bank umum
- x = Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank
- Y = Dana masyarakat
- n = Jumlah periode tahun

3.5. Defenisi Operasional

1. Suku bunga adalah imbalan untuk melepaskan likuiditas selama satu periode tertentu imbalan yang dimaksudkan adalah imbalan yang sudah dikurangi dengan biaya yang umumnya orang bahasakan sebagai hasil atau yield.
2. Perbankan adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat dengan menghimpun dana-dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali pada masyarakat melalui pemberian kredit
3. Giro adalah simpanan dari pihak ke III pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.
4. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak III pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pihak III dengan Bank yang bersangkutan
5. Tabungan adalah simpanan pihak III pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu.
6. Bank adalah merupakan salah satu badan usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pemabyaran dan peredaran uang
7. Bank umum yaitu Bank yang dalam usahanya pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito kemudian menyalurkannya kepada pihak debitur berupa kredit jangka pendek.

8. tingkat suku bunga adalah nilai atau harga atas penggunaan uang atau dana masyarakat dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk (%).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

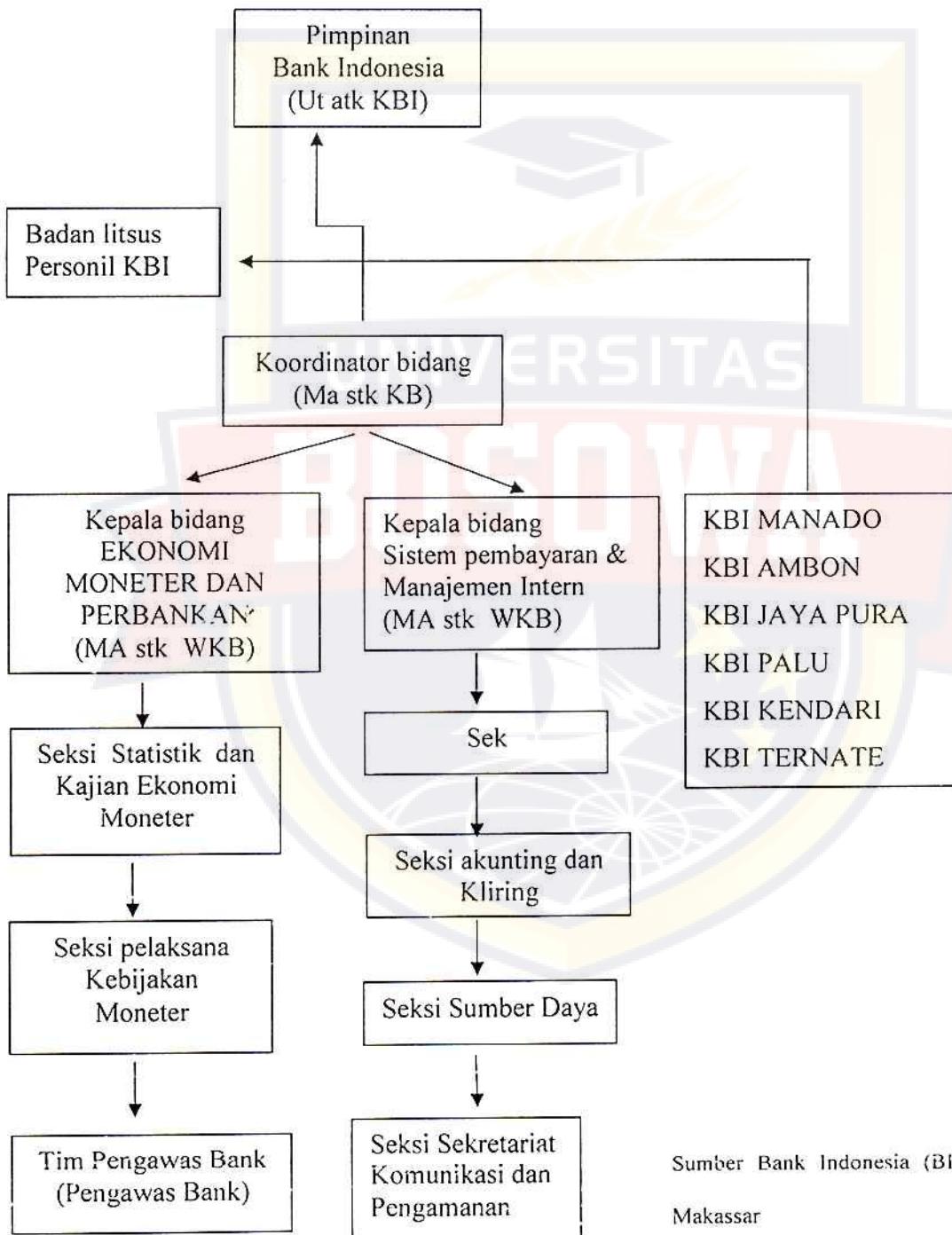
4.1. Gambaran Umum

Bank Indonesia adalah sebuah Bank yang sangat terpercaya keberadaannya di Indonesia dalam hal ini Bank Indonesia adalah sebagai Bank sentral lembaga yang diserahi tugas untuk mengontrol sistem keuangan dan perbankan. Dalam kaitannya dengan ini, maka Bank sentral diberikan monopoli untuk mengeluarkan uang dan hak prerogatif untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Bank Indonesia akan lebih mudah melaksanakan atau merealisasikan tugas sebagai sentral dan lebih mudah untuk hearing informasi antara Bank yang satu dengan Bank yang lainnya.

Salah satu persyaratan yang sangat penting dalam perbankan agar dapat berjalan dengan lancar sebagai mana yang diharapkan dalam perbankan yaitu dengan jalan mengadakan pembagian tugas wewenang serta tanggung jawab yang dapat dinyatakan dengan jelas, juga dapat mendorong suatu kerja sama yang baik bagi para karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Karena itulah sangat penting diperlukan suatu struktur organisasi yang baik dan juga dapat menimbulkan suasana dimana keputusan perseorangan atau golongan dalam bank tersebut dapat terwujud.

Dengan melihat hal tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa dalam suatu bank diperlukan adanya struktur organisasi yang merupakan suatu alat bagi karyawan untuk dapat bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh Bank tersebut.

Bentuk struktur organisasi Bank Indonesia maka berikut ini akan di paparkan skema/ bagan struktur organisasi Bank Indonesia :



Sumber Bank Indonesia (BI)

Makassar



Berdasarkan struktur organisasi maka dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam Bank tersebut yakni sebagai berikut :

1. Bidang Ekonomi dan Moneter.

Melakukan pengkajian ekonomi moneter dan perbankan pada wilayah koordinasi dan atau Dati I dalam rangka pemberian :

- a. Masukan kepada Pemda untuk pengembangan sektor perekonomian daerah.
- b. Masukan kepada kantor pusat untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya penyempurnaan Bank Indonesia (BI).
- c. Masukan kepada pihak III lain baik dalam model atau bentuk makalah, pidato maupun tanggapan lainnya.

Melaksanakan kebijaksanaan moneter pada wilayah kerja Dati I secara lengkap, akurat dan utuh.

2. Bidang Perbankan

- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan Bank umum, BPR yang berkantor pusat di wilayah kerja dan atau pada wilayah koordinasi termasuk kantor-kantor cabang yang berada diluar wilayah kerja dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan terpercaya akan keberadaannya.
- b. Melakukan pengawasan perusahaan pembiayaan yang berkantor pusat di wilayah kerja atau wilayah koordinasi termasuk kantor-kantornya yang berada di luar wilayah kerja
- c. Memberikan rekomendasi dan izin yang langsung operasional Bank umum, BPR, perusahaan pembiayaan sesuai dengan poia pendelegasian wewenang.

- d. Menatausahakan data dan informasi yang berkaitan dengan tugas pembinaan dan pengawasan Bank.

3. Bidang Sistem Pembayaran

- a. Melakukan pengolahan kas dan clean money policy pada wilayah kerja dan wilayah koordinasi dalam rangka memperlancar lalu lintas pembayaran dan meningkatkan efektifitas clean money policy.
- b. Melakukan pendistribusian uang kartal pada wilayah koordinasi di wilayah kerja dan wilayah koordinasi yang sesuai dengan kebutuhan serta sejalan dengan kebijaksanaan kantor pusat.
- c. Menyelenggarakan pertemuan kliring antar Bank serta memantau dan membina penyelenggaraan kliring oleh Bank lain yang ditunjuk pada wilayah kerja.
- d. Melakukan transaksi keuangan untuk kepentingan pemerintah, nasabah dan pegawai.

4. Bidang Manajemen Interen

- a. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran sebagai acuan untuk pencapaian sasaran tahunan kantor Bank Indonesia.
- b. Melakukan pengelolaan Sim dalam rangka meningkatkan produktivitas organisasi.
- c. Melakukan pengadaan dan pemeliharaan barang dan jasa secara tepat waktu serta mutu dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.



d. Melakukan upaya pengamanan atas asset dan kegiatan koordinator Bank

Indonesia (KBI) dalam rangka :

- Mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.
- Menjaga tertib lingkungan koordinator Bank Indonesia (KBI)
- Menjamin ketentraman kerja

e. Melakukan penatausahaan surat dan dokumen surat keluar/masuk dan pengarsipan.

Berdasarkan struktur organisasi pada Bank Indonesia yang terdiri dari : Pimpinan Bank Indonesia, Badan Litsus kemudian koordinator Bidang yang terdiri dari kepala-kepala bidang masing-masing. Dalam kaitannya dengan ini, maka struktur organisasi Bank Indonesia juga terdiri dari seksi-seksi setelah kepala bidang yang akan diutarakan sebagai berikut :

a. **Seksi Statistik dan Kajian Ekonomi Moneter**

1. Membuat proposal rencana penelitian ekonomi regional.
2. Melakukan penelitian lapangan/ kepustakaan
3. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data perbankan dan ekonomi daerah.
4. Membuat masukan kepada PEMDA tentang pengembangan ekonomi daerah yang berkaitan dengan bidang ekonomi moneter dan perbankan serta masukan ke kantor pusat tentang penyempurnaan ketentuan.
5. Membuat makalah, pidato dan tanggapan kepada pihak III.



6. Menerima, meneliti kebenaran, mengirim, mencetak, mengkompilasi dan menatausahakan LBU, LBPR, LLMD, SIK dan LKBPP
7. Menerima, meneliti kebenaran, mengirim, mengkompilasikan dan menatausahakan PEB/PIUD.
8. Membuat angka-angka statistik ekonomi daerah dan perbankan.
9. Mengirimkan angka-angka statistik ekonomi daerah dan perbankan kepada kantor Bank Indonesia di Dati II dan pihak yang memerlukan pada daerah kerjanya.
10. Menatausahakan buku-buku publikasi kantor pusat dan publikasi lainnya serta pelayanan perpustakaan.

b. Seksi Pelaksanaan Kebijakan Moneter

1. Melaksanakan dan menatausahakan jual beli SBU/SBPU.
2. Membuat laporan perkembangan pasar uang dan modal
3. Membuat laporan perkembangan dan pemotongan serta pemotongan pajak tabungan masyarakat.
4. Menatausahakan dan melakukan perhitungan bunga kredit likuiditas Bank Indonesia
5. Melakukan lokakarya, pembinaan dan konsultasi, evaluasi, bantuan teknis, publikasi dan promosi dalam rangka pengembangan usaha kecil
6. Mengkoordinasikan pelaksanaan bantuan teknis pengembangan usaha kecil dalam wilayah koordinasinya khusus bagi kantor Bank Indonesia Kelas II yang berfungsi sebagai koordinator.

7. Melaksanakan rediskonto devisa hasil ekspor
8. Memperhitungkan/mengolah dana bantuan luar negeri.

c. Tim Pengawasan Bank

1. Melakukan pembinaan terhadap Bank umum, BPR, yang menjadi objek pengawasannya.
2. Melakukan pengawasan terhadap Bank umum, BPR dan perusahaan pembiayaan yang menjadi objek pengawasannya
3. Menyelesaikan permohonan izin yang berkaitan dengan kelembagaan dan kegiatan operasional Bank umum, BPR dan perusahaan pembiayaan yang menjadi objek pengawasannya.
4. Menyediakan informasi tentang kondisi dan permasalahan Bank umum, BPR dan perusahaan pembiayaan yang menjadi objek pengawasannya.
5. Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Bank umum, dan perusahaan pembiayaan yang menjadi objek pengawasannya.
6. Menyelesaikan proses pencabutan izin usaha Bank umum, BPR dan perusahaan pembiayaan dan tindak lanjutnya.
7. Memberikan masukan tentang efektifitas kebijakan moneter dan perbankan pada wilayah kerja dan kantor Bank Indonesia di Dati I
8. Memberikan bantuan atas pembinaan dan pengawasan kantor-kantor Bank yang mempunyai kantor diluar wilayah kerja (non dedicated Bank)

9. Melakukan peran aktif dalam menciptakan perkembangan yang sehat dari Bank perusahaan pembiayaan dalam wilayah kerja (dedicated dan non dedicated Banks/ perusahaan Pembiayaan)
10. Melakukan evaluasi kesesuaian antara komposisi tim pengawas dengan beban tugasnya.

d. Seksi Administrasi dan Informasi Bank

1. Menyelenggarakan administrasi dalam rangka akan dilaksanakan tugas pengawasan Bank.
2. Membuat data yang lengkap tentang profil Bank umum, BPR, dan perusahaan pembiayaan secara individu pada wilayah kerjanya
3. Menyampaikan laporan yang terkait dengan data base perbankan nasional secara berkala dikantor pusat.
4. Memenuhi permintaan Bank-bank tentang kelengkapan informasi ketentuan perbankan.
5. Melakukan pendendaan atas keterlambatan dan kesalahan laporan

e. Seksi Kas dan Penedaran

1. Mengolah uang dan warkat-warkat berharga dalam khasanah harian
2. Membukakan dan melaksanakan pembayaran, penyetoran dan penukaran uang kartal.
3. Membuka dan melaksanakan jual beli uang kertas asing, serta melakukan penelitian beredarnya uang palsu.
4. Mengolah uang dalam warkat khasanah besar.

5. Membuat perkiraan kebutuhan kas.
6. Merencanakan dan melaksanakan remise yang masuk dan keluar dari dan ke KP/KBI lain khusus untuk Kantor Bank Indonesia yang berfungsi sebagai koordinator.
7. Melaksanakan kegiatan kas mobil.
8. Melaksanakan perhitungan ulang uang eks upeti asli dan eks setoran Bank-bank.
9. Melaksanakan dan menata usahakan kegiatan pemberian tanda tidak berharga (PTTB) dan pemusnah uang.
10. Membuat laporan berkala tentang per-kas-an dan juga peredaran uang.

f. Saksi Akunting dan Kliring

1. Mengelolah rekening nasabah, pemerintah dan pegawai.
2. Menatausahakan kartu contoh tanda tangan
3. Menatausahakan warkat pembukuan yang akan diperhitungkan melalui kliring.
4. Membukukan warkat pembukuan hasil kliring, pemindah bukuan dan antar kantor.
5. Membuat laporan keuangan secara berkala.
6. Menyelenggarakan pertemuan kliring.
7. Penatausahaan peserta kliring.
8. Menatausahakan dan menyusun hasil kegiatan kliring
9. Menatausahakan cek/bilyet giro kosong dan daftar hitam

10. Membuat laporan perputaran kliring dan cek/bilyer giro kosong

g. Seksi Sumberdaya

1. Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan, penempatan, pembinaan dan pemusatan hubungan kerja.
2. Menatausahakan data kepegawaian
3. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan pegawai.
4. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembayaran gaji, upah dan emolumen deklarasi biaya sakit, kerja lembur, pinjaman pegawai, cuti, absensi, THR dan kesejahteraan pegawai lainnya.
5. Membuat laporan berkala yang berkaitan dengan kepegawaian.
6. Mengkoordinasikan penyusunan RKAT, dan mengevaluasi realisasi RKAT/KBI.
7. Menatausahakan dan melakukan atau melaksanakan pengadaan barang dan jasa
8. Melaksanakan pemeliharaan gedung, inventaris kantor rumah dinas, rumah istirahat dan perabotan serta sarana lainnya
9. Menyelesaikan tagihan listrik, air, telepon, Gas serta jasa pihak III lainnya.
10. Membuat laporan berkala yang berkaitan dengan logistik

ii. Seksi Sekertariat, Komunikasi dan pengamanan

1. Menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek hukum.
2. Menatausahakan surat, warkat masuk atau keluar serta arsip sentral

3. Melaksanakan kegiatan protokoler
4. Mengoperasikan alat komunikasi masuk – keluar (telex, telepon, Fax), pemberian dan pencocokan kode rahasia telex.
5. Menatausahakan dan melaksanakan pengamanan gedung, kantor, tata tertib kantor, remise, kas mobil, rumah dinas, dan rumah peristirahatan serta sarana lainnya.
6. Merencanakan dan melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan tugas pengamanan
7. Membuat laporan berkala mengenai kesekretariatan, komunikasi dan pengamanan.

Bank sentral di Indonesia adalah bank Indonesia (BI). Bank Indonesia juga bertindak sebagai Bank sirkulasi. Fungsi dan tugas Bank Indonesia diatur dalam UU No. 13 Tahun 1968, dengan tugas pokok sebagai berikut:

1. Mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
2. mendorong kelancaran produksi dan pembangunan, dan memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat.

Kedua tugas pokok ini dapat lebih diperinci sebagai berikut :

1. Sebagai Bank sirkulasi, Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mengedarkan uang kertas dan uang logam sebagai alat pembayaran yang sah.
2. Banker's Bank, Bank Indonesia bertugas antara lain :

- Memajukan perkembangan dengan jalan memperluas, memperlancar dan mengatur lalu lintas pembayaran giral, dan menyelenggarakan clearing antar Bank.
- Menetapkan ketentuan-ketentuan umum tentang solvabilitas dan likuiditas Bank-bank.
- Memberikan bimbingan kepada Bank-bank guna pelaksanaan bank secara sehat
- Meminta laporan dan mengadakan pemeriksaan terhadap semua aktifitas Bank-bank guna mengawasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan perbankan.
- Menetapkan pembatasan kualitatif dan kuantitatif atas pemberian kredit terhadap perbankan.
- Memberikan kredit likuiditas (KL- BI) kepada Bank bank
- Mengadakan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana oleh lembaga-lembaga keuangan.
- Mendorong pengarahannya dana-dana masyarakat melalui perbankan untuk tujuan pembangunan yang secara produktif dan berencana.
- Memindahkan uang, baik secara pemberitahuan dengan telegram (telegraphic transfer, TT) maupun dengan surat (mail transfer, MT), membeli dan menjual kertas-kertas perbendaharaan negara.
- Memberi jaminan Bank (Bank garansi) dengan tanggungan yang cukup.

3. Sebagai pemegang kas pemerintah, Bank Indonesia bertugas antara lain, :
 - Pemegang kas pemerintah
 - Menyelenggarakan pemindahan uang untuk pemerintah.
 - Memberikan kredit kepada pemerintah dalam bentuk rekening koran.
 - Membantu pemerintah dalam penempatan surat-surat hutang negara.
4. Dalam hubungan internasional, Bank Indonesia bertugas antara lain :
 - Menyusun neraca devisa dengan memperhatikan posisi likuiditas dan solvabilitas internasional, kemudian diajukan kepada pemerintah melalui dewan moneter.
 - Mengawasi, mengurus dan menyelenggarakan manajemen cadangan emas dan devisa asing
 - Mengawasi dan mengkoordinir pembayaran internasional.
5. Bank sentral (BI) sebagai pelaksana/ penentu kebijaksanaan moneter yang disusun oleh dewan moneter.

Kebijaksanaan moneter dimaksudkan untuk menjaga kestabilan harga-harga, kesempatan kerja penuh atau mengurangi pengangguran, mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, mengatur distribusi pendapatan, dan meningkatkan daya saing komoditi-komoditi ekspor dipasar internasional.

Pimpinan Bank Indonesia menjalankan politik/ kebijaksanaan keuangan pemerintah untuk mencapai tujuan negara :

- Politik pasar terbuka untuk membeli atau menjual surat-surat berharga : seperti : wesel, kertas-kertas pembendaharaan negara.

- Politik diskonto, politik/kebijaksanaan yang dijalankan Bank Indonesia untuk mengubah (menaikkan /menurunkan) tingkat bunga kreditnya pada Bank-bank umum
- Politik cadangan minimum untuk mengubah, menaikkan atau menurunkan jumlah uang yang beredar didalam masyarakat



4.2. Deskripsi Data

Tabel 01
 Posisi Deposito (simpanan Berjangka pada Bank Umum
 di Provinsi Sulawesi Selatan

AKHIR PERIODE TAHUN/ TRIWULAN	BANK UMUM		TOTAL JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA
	BANK PEMERINTAH (JUTA RUPIAH)	BANK SWASTA (JUTA RUPIAH)	
2000			
I	239.505	550.808	790.313
II	246.905	551.808	798.713
III	249.531	546.187	795.718
IV	256.268	561.127	817.395
	992.309	2.209.930	3.202.139
2001			
I	262.098	60.662	322.760
II	308.672	633.243	940.915
III	319.456	664.146	983.602
IV	327.710	773.338	1.101.048
	1.217.936	2.131.389	3.348.325
2002			
I	958.595	2.386.098	3.344.696
II	1.365.198	2.763.947	4.129.145
III	538.720	687.386	1.226.106
IV	826.745	1.054.856	1.881.601
	3.689.261	6.892.287	10.581.548
2003			
I	1.884.556	1.121.564	3.006.120
II	2.184.922	1.670.657	3.855.579
III	2.172.961	1.958.102	4.131.063
IV	2.247.652	2.203.446	4.451.098
	8.490.091	7.053.769	15.443.086
2004			
I	1.174.454	1.371.745	3.546.199
II	2.156.885	2.384.332	4.541.217
III	3.031.007	3.425.727	8.438.734
IV	3.589.115	3.200.671	7.689.374
	9.777.405	10.791.192	25.115.524

Sumber data : Bank Indonesia (BI) makassar, statistik ekonomi keuangan daerah, Sulawesi Selatan

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat menganalisa bahwa posisi deposito (time deposito) atau simpanan berjangka pada Bank umum di Sulawesi Selatan tercatat bahwa dari tahun ketahun yakni periode tahun 2000 sampai dengan periode tahun 2004 terus mengalami kenaikan atau peningkatan. Simpanan berjangka yang tercatat seperti tabel diatas terdiri dari simpanan berjangka oleh Bank pihak pemerintah dan terdiri dari simpanan berjangka oleh bank swasta, yang mana periode tahun 2000 tercatat : 3.202.139 (dalam juta rupiah) yang kemudian pada periode 2001 mengalami kenaikan yang tercatat menjadi 3.349.325 (dalam juta rupiah) pada periode tahun 2002 mengalami kenaikan lagi dengan total deposito yang tercatat menjadi 10.581.548 (dalam juta rupiah) kemudian pada tahun 2003 mengalami kenaikan dengan total deposito tercatat menjadi 15.443.860 (dalam juta rupiah) demikian juga seperti yang tampak pada tabel periode 2004 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dengan total deposito tercatat melonjak menjadi 25.115.524

Tabel 02: Posisi perubahan tingkat suku bunga deposito (TBSD) dalam persen

AKHIR PERIODE TRIWULAN	BANK UMUM				KET
	BANK PEMERINTAH		BANK SWASTA		
	TT	TR	TT	TR	
2000					TT= Tingkat suku bunga TR= Tingkat suku bunga terendah
I	17.00	10.25	23.00	13.50	
II	17.00	13.92	23.00	10.50	
III	17.00	13.20	23.00	14.00	
IV	17.00	10.50	23.00	14.00	
2001					
I	17.50	13.20	23.00	14.00	
II	17.00	14.00	23.25	14.00	
III	17.00	14.00	23.25	14.00	
IV	17.00	13.50	23.00	13.60	
2002					
I	48.00	40.50	62.00	40.25	
II	79.00	40.50	20.50	40.15	
III	30.00	13.50	55.00	11.25	
IV	67.50	13.50	60.00	11.77	
2003					
I	50.00	14.50	63.00	09.83	
II	55.00	16.00	61.00	06.12	
III	61.00	30.00	61.00	09.14	
IV	54.00	24.00	50.00	04.67	
2004					
I	38.00	12.00	38.00	8.00	
II	38.00	12.00	38.00	5.59	
III	38.00	12.00	38.00	6.00	
IV	38.00	12.00	38.00	7.00	

Sumber data : Bank Indonesia (BI), Statistik ekonomi keuangan daerah Sulawesi Selatan, Bank Pembangunan daerah (BPD) Sulawesi Selatan

Dari data suku bunga yang tampak pada tabel diatas, maka dianggap untuk dapat dianalisis secara lebih menyeluruh. Untuk dapat menganalisisnya diperlukan sebuah peralatan analisis regresi sederhana. Hal ini dapat dianalisis pada pembahasan selanjutnya. Hal ini dapat dianalisis yakni pada sub analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito masyarakat. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga

terhadap penghimpunan deposito masyarakat melalui Bank umum di provinsi Sulawesi Selatan.

Pemerintah dapat mencetak uang untuk memenuhi kebutuhannya, khususnya apabila APBN mengalami defisit (pengeluaran- $G > T$).

Uang diciptakan oleh pemerintah adalah uang kertas pemerintah dan uang logam, yang umumnya bernilai kecil.

Dalam konteks ini, pemerintah mempunyai peranan dalam memperluas atau memperkecil jumlah uang beredar.

Apabila terjadi defisit dalam anggaran belanja Pemerintah, maka biasanya pemerintah menenpu : mencetak uang kertas Pemerintah, meminta kredit pada Bank Sentral, menaikkan pajak, mengadakan pinjaman sukarela, atau pinjaman paksa dari masyarakat, atau pinjaman langsung kepada masyarakat, yaitu dengan menjual obloigasi negara.

4.3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana deposito masyarakat melalui Bank umum di provinsi Sulawesi Selatan disini dapat dijelaskan dengan meningkatnya posisi dana yang terhimpun pada Bank yakni dana dalam bentuk menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dari perioda tahun ke tahun terus mengalami kenaikan yakni tahun 2000 hingga periode tahun 2004.



$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n}$$
$$= \frac{57690.622 - 229.083092(135.573)}{5}$$

$$= \frac{57690.622 - 31050.05496}{5}$$

$$= \frac{26640.56704}{5}$$

$$= 5328.113408$$

$$y = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{57690.622}{5}$$

$$= 11538.1244$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{5(1709715.011) - 1350,573(57690,622)}{5(4311,112) - (135,573)^2}$$

$$= \frac{8548575.055 - 7821290.696}{21.555.56 - 18.380,038}$$

$$= 229,0293092$$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat suku bunga terhadap perhimpunan dana deposito masyarakat melalui Bank umum di Sulawesi Selatan, maka perlu dianalisis hubungan antara tingkat suku bunga dengan dana deposito yang terakumulasi pada bank umum dengan model persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\Sigma XY - \Sigma X.\Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}} \\
 r &= \frac{5(1709715,01) - 135.573(57690,622)^2}{\sqrt{5(4.311.112) - (135.573)^2} \cdot \sqrt{5(1002712584) - (57690,622)^2}} \\
 &= \frac{8548575,05 - 7821290,696}{\sqrt{21.555,56 - 18.380.03833} \cdot \sqrt{5013562920 - 3328207867}} \\
 &= \frac{727284,354}{2313413,386} \\
 r &= 0.31437717 \text{ atau } 0.3144
 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS
BOSOWA
SPSS WINDOWS 10.00

Variabel	koefesien regresi (B)	R Hitung	sig
konstant(y)	53.281	0.574	.000
tingkat bunga (x)	229.02	0.025	0.001

Sumber data yang suda diolah

Dalam penelitian ini deposito sebagai variabel (y) sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat bunga (x). Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS windows 10.00 nampak pada tabel diatas $Y = 53,281 + (229,02)X$

a. = 53.281 yang artinya apabila tidak terjadi perubahansuku bunga maka

jumlah deposito a =53,281 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan

b. = 229.02 yang mengandung arti apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga 1% maka akan menurunkan pula dana deposito masyarakat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan

r^2 = 0.988 yang artinya pengaruh tingkat bunga (x) terhadap deposito y sebesar 9.88%

Tabel 03
Tingkat Suku Bunga dan Dana, Masyarakat yang Terakumulasi

Akhir Periode Tahun	Tingkat Bunga X (%)	Deposito Y (Dalam Jt RP)	XY	X ²	Y ²
2000	15,802	3.022.139	50600.20048	249.703	10.253.694.18
2001	16,393	3.348.325	54889.09173	268.730	11.211.280.31
2002	44,588	10.581.548	471810.0622	1.988.089	111.969.158.1
2003	35,578	15.443.086	54.943.41137	1.265.794	238.488.905.2
2004	23,212	25.115.524	582981.5431	538.796	630.789.545.8
	135,575.	57.690.622	1709715.911	4.311.122	902712583.6
	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$

Sumber data sudah diolah

Berdasarkan perhitungan tabel di atas maka dihasilkan bahwa tingkat suku bunga (X) secara keseluruhan yaitu periode tahun 2000 hingga tahun 2005 menunjukkan 135, 575 dengan tingkat suku bunga rata-rata (x) dalam satu periode tertentu adalah 27.114%, sedangkan jumlah dana masyarakat yang terakumulasi pada Bank umum dari periode tahun 2000 samapai 2004 menunjukkan 57.690. 622 dan $\sum XY$ menunjukkan Rp 1215224,011 dan $\sum X^2$ menunjukkan 4311,112% dan $\sum Y^2$ menunjukkan 902 712 583.6

Berdasarkan tabel 03 yang telah disampaikan diatas, menunjukkan bahwa dana yang terakumulasi pada Bank umum di Sulawesi Selatan dari periode tahun

2000 hingga tahun 2004 mengalami perubahan atau peningkatan jumlah dana yang terakumulasi pada Bank umum. Hasil hitungan penulis menunjukkan bahwa dana yang terhimpun pada bank umum dalam periode tahun 2000 hingga 2001 sampai dengan 2002 menunjukkan bahwa presentase kenaikan jumlah dana masyarakat terakumulasi dan terhimpun sebanyak Rp. 146.186 (dalam juta rupiah) atau sekitar 4.565%. Pada periode tahun 2001 hingga 2002 sampai dengan 2003, dihasilkan bahwa persentase perubahan dana masyarakat yang terhimpun sebanyak Rp. 7233.223 (dalam juta Rupiah) atau sekitar 216,205 % sedangkan pada periode 2002 hingga 2003 sampai dengan 2004 menunjukkan bahwa persentase kenaikan jumlah dana yang terhimpun pada Bank umum sebanyak Rp. 4861.538 (dalam juta rupiah atau sekitar 45,943%. Pada periode 2003 hingga 2004 menunjukkan tingkat perubahan dana masyarakat yang terhimpun pada Bank umum di Sulawesi Selatan adalah sebanyak Rp. 9672,438 (dalam juta rupiah) atau kenaikannya sekitar 62, 632%.

Untuk menganalisis lebih jauh tentang hubungan dan pengaruh tingkat bunga terhadap besarnya dana deposito masyarakat yang terhimpun pada Bank umum di Sulawesi Selatan, maka dipergunakan peralatan analisis regresi linear sederhana. $Y=a+bX$. Untuk mendapatkan nilai Y maka penulis akan lebih dulu mengukur nilai a dan nilai b dengan persamaan normal sebagai berikut:

Untuk membuktikan kebenaran hipotesa dalam penulisan skripsi ini, maka berikut ini akan ditampilkan persamaan regresinya dan hasil nilai koefisien korelasi yang sudah dianalisa diatas. Selain itu akan ditampilkan hasil koefisien determinasi serta hasil uji T sebagai berikut:

Persamaan regresinya adalah : $Y = 5328,113408 + 229,0283092X$

Koefesien korelasi (r) : $r = 0,314\ 37717$. koefesien determinasi $r^2 = 0,098833005$

atau $r^2 = 9.88\%$.

Uji t :

t hitung = 0,574

t tabel = t. 0.025;3

= 3,182

Ho : B = 0

Hi : B \neq 0

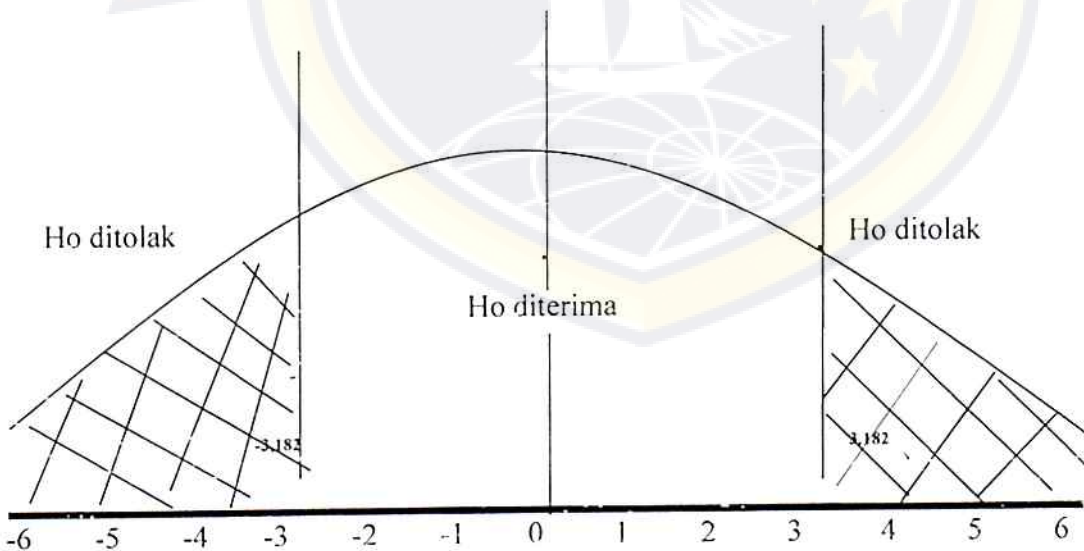
t tabel = t 0.025;3

= 3,182

jadi Ho ; B = 0

Hi ; B \neq 0

Gambar uji T sebagai berikut





Sebagai mana hipotesis yang diajukan penulis pada bab sebelumnya dikemukakan bahwa “diduga bahwa perubahan pemberlakuan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap penghimpunan dana masyarakat melalui Bank umum di provinsi Sulawesi Selatan” dan juga “ diduga bahwa tingkat suku bunga sangat besar hubungannya dengan dana yang terakumulasi pada Bank umum di provinsi Sulawesi Selatan” .

Berdasarkan perhitungan pada tabel 03, maka hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa volume dana yang terhimpun pada periode tahun 2000 ke periode tahun 2001 mengalami kenaikan sekitar 4,565% yakni 3202,139 (dalam juta rupiah) meningkat menjadi 3348,325 (dalam juta rupiah) pada periode tahun 2001 hingga 2002 mengalami kenaikan sekitar 216,025% yakni dari 33348,325 (dalam juta rupiah) menjadi 10381.548 (dalam juta rupiah) pada periode tahun 2002 hingga 2003 menunjukkan kenaikan sekitar 45,943 % yakni dari 10581.548 menjadi 15448,086 (dalam juta rupiah) sedangkan periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 menunjukkan bahwa dana masyarakat yang terakumulasi pada Bank umum mengalami kenaikan sekitar 62,632% yakni dari 15448,086 menjadi 25115,524 (dalam juta rupiah). Dari hasil perhitungan tersebut maka penulis menganggap perubahan pemberlakuan tingkat suku bunga sangat lemah pengaruhnya terhadap penghimpunan dana yang terhimpun pada Bank Sulawesi Selatan, artinya hipotesis yang diajukan penulis dianggap tidak benar karena telah di buktikan dengan hasil penelitian dan perhitungan secara angka-angka yakni dihitung dari tahun 2000 sampai tahun 2004 ternyata dari tahun ke tahun jumlah dana yang terhimpun pada Bank

umum terus mengalami kenaikan secara kuantitatif sementara tingkat suku bunga dari periode tahun 2000 hingga 2004 juga meningkat dengan rata-rata 48,875%. Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa teori tingkat suku bunga yang menyatakan bahwa apabila tingkat suku bunga meningkat maka penghimpunan dana yang terhimpun pada Bank akan cenderung meningkat. Berdasarkan hitungan persamaan regresi sederhana maka hasil hitungan a menunjukkan 5327,3305 dengan y 11.538. 1244 dan hasil B menunjukkan 229,0941 dan r menunjukkan 0,3144 dengan r^2 0,098833005 atau $r^2 = 9,88\%$. Dari hasil hitungan t atau uji t menunjukkan t hitung = 0.574 dan t tabel menunjukkan t 0,025; $\beta = 3,182$ dengan $H_0 : B = 0$ dan $H_1 : B \neq 0$. dari hasil hitungan diatas maka penulis dapat memberikan interpretasi bahwa nilai B sama dengan 229.0283092 atau 229,0941 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit tingkat suku bunga (X). maka dana masyarakat yang terakumulasi pada Bank umum akan ikut meningkat sekitar 229,0941 begitu juga sebaliknya jika tingkat suku bunga (X) turun sebesar 1 unit, maka dana masyarakat yang terhimpun akan ikut turun sebesar 22,0941 dan nilai r 0,3144 serta penghitungan uji t $H_0 : B = 0$ dan $H_1 \neq 0$. maka, ini $r = 0,3144$ dan $H_0 : B = 0$ adalah tidak ada nilainya sebab secara statistik sesuatu yang sama dengan 0 adalah tidak ada nilainya. artinya adalah X tidak signifikan pengaruhnya terhadap Y , dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis yakni 'diduga bahwa pemberlakuan tingkat suku bunga sangat besar pengaruhnya terhadap dana deposito yang terhimpun pada Bank umum di Sulawesi Selatan'. Hipotesa ini oleh penulis dianggap kebenarannya tidak dapat dipertanggung

jawabkan atau kebenaran hipotesa ini dianggap tidak benar karena ternyata hasil analisis angka-angka $r = 0,32144$ dan $H_0 : B = 0$, $H_1 : B \neq 0$



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa penetapan pemberlakuan tingkat suku bunga sangat lemah pengaruhnya terhadap penghimpunan dana deposito yang terhimpun pada Bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan, dan secara esensi tingkat suku bunga tidak signifikan pengaruhnya terhadap dana yang terhimpun dalam bentuk deposito, sebagaimana analisis angka-angka dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,0988$ (9,88%) secara statistik tidak signifikan pengaruhnya terhadap Y hal ini berarti selain variabel X (tingkat bunga) yang mempengaruhi Y, masih ada variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap Y (dana masyarakat) seperti variabel pendapatan dan kondisi perkonomian serta jumlah uang beredar (JUB) yang penulis berikan simbol(ZU dan R)

5.2. Saran

- i. Karena pengaruh tingkat suku bunga sangat lemah terhadap penghimpunan dana Deposito maka untuk memobilisasi atau menggerakkan dana masyarakat perlu meluncurkan atau menawarkan produk baru yang relatif di senangi oleh masyarakat seperti misalnya atau mirip dengan sistem Tabungan Haji, dan lain sebagainya

2. Untuk memacu pertumbuhan ekonomi maka Bank Comercial perlu menyiapkan dan menyalurkan dana investasi industri kecil atau sektor riil yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberi pendapatan yang lebih besar bagi tenaga kerja. Selanjutnya diharapkan memperbesar Tabungan atau Deposito masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Answari Ahmad. Drs. Praktek perbankan Di Indonesia, Penerbit Balai Aksara tahun 1979. Panetto Abdur Rahman. Kebijaksanaan moneter dan monetisasi perekonomian
- Bank Indonesia. Kebijaksanaan dan Informasi bank di Indonesia, Penerbit Pusat Informasi Nasional DEPPEN, RI Jakarta. Tahun 1995
- Djuhaepa T. Suyatno Thomas. Drs. MBA Marala, Abdullah Azhar. SH. Johan Thomas Aponno. Drs. Yunianti Ananda Tinon, Dra. Chalik. H. A. Kelembagaan Perbankan. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Taun 1993.
- Supranto J. Ekonometrika I. Penerbit LP FE Universitas Indonesia, Jakarta, Tahun 1983.
- Sinungan Muhdarsyah. Drs. Manajemen Dana Bank . Edisi ke 2, Penerbit bumi aksara, Jakarta, Tahun. 1995
- Syamsuddin Djafar. Ekonomi Moneter . Penerbit Kota Kembang Yogyakarta., Tahun 1993.
- Syadeni Remy Sutan, SH. DR. Prof. Kredit Sindikasi (Proses pembentukan dan aspek Hukum). Edisi 1. Penerbit : Percetakan Midas Surya Grafindo, Jakarta, Tahun 1997
- UU Perbankan (UU No. 10 tahun 1998) Perubahan UU No. 07 tahun 1992 Tentang Perbankan. Cetakan 1 penerbit Sinar Grafika. Jakarta Tahun 1998
- Usman Marzuki, Keuangan dan Perbankan Indonesia., Penerbit : Info Bank, Griya Perbana, Unit IV. Lantai III, tahun 1989
- V. Chanler Lester, Sistem Moneter Keuangan, Edisi 1, Penerbit Bumi Aksara Tahun 1995.

REGRESSION

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat suku Bunga (X) ^a		Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable : deposito (y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.988	.000	.3364

a. Predictors : (Constans), tingkat bunga (x)

Anova^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.100	1	.100	1.001	0.001
	Residual	.401	2	.200		
	Total	.501	3			

a. Predictors : (Constans), tingkat bunga (X)

b. Dependent Variabel : deposito (y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.328	.776		5.74	.000
	Inflasi (X)	2.290	.366	.300	1.001	0.001

a. Dependent Variable